



2ST NATIONAL NURSING CONFERENCE :
THE SUSTAINABLE INNOVATION IN NURSING EDUCATION
AND PRACTICE
VOL. 1 NO. 2 (2023)
DOI : <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.872>

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* IBU
RUMAH TANGGA DI DESA MEKARSARI KECAMATAN WALED
KABUPATEN CIREBON TAHUN 2023**

Anggi Ulfah Mawaddah¹, Abdal Rohim², Raeisya Azriliyani³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

anggiulfah2@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Banyaknya tuntutan dan peran yang dibebankan pada ibu rumah tangga menyebabkan ibu rumah tangga rentan akan stress. Stress yang dialami ibu rumah tangga dapat mempengaruhi perilakunya dan rentan melakukan kekerasan terhadap anak. Salah satunya kekerasan melalui perkataan atau kekerasan verbal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara tingkat stress dengan perilaku *verbal abuse* ibu rumah tangga di desa Mekarsari Kecamatan Waled kabupaten Cirebon. **Metode :** Jenis penelitian ini analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 444 ibu rumah tangga yang mempunyai anak dengan jumlah sampel sebanyak 82 orang didapat menggunakan Teknik *propotionated stratified random sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Uji ststistik menggunakan *chi square*. **Hasil :** analisis univariat diperoleh variabel tingkat stress sebagian besar memiliki stress normal (36,6%), variabel *verbal abuse* sebagian besar memiliki *perilaku verbal abuse* sebanyak (54,9%). Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara tingkat stress dengan perilaku *verbal abuse* ibu rumah tangga diperoleh nilai *p value* $0,000 < 0,05$. **Simpulan :** terdapat hubungan antara tingkat stress dengan perilaku *verbal abuse* ibu rumah tangga di desa Mekarsari kecamatan Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023. Disarankan kepada ibu rumah tangga agar mampu memanajemen stress yang baik agar berpotensi rendah melakukan perilaku *verbal abuse*

Kata Kunci : Ibu Rumah Tangga, Tingkat Stress, Verbal Abuse



Pendahuluan

Ibu rumah tangga merupakan profesi yang rentan akan stres beberapa diakibatkan oleh kegiatan yang monoton mencakup seputar domestik lingkungan keluarga dari tuntutan yang banyak, pekerjaan yang berulang dan penilaian negatif dari orang-orang disekitarnya (Syamet al, 2022). Selain mengerjakan pekerjaan mengurus rumah tangga secara rutin, ibu juga mengambil peran sebagai guru bagi anaknya, ibu dituntut menguasai ilmu semua mata pelajaran, dan membimbing anaknya dapat dikatakan semua urusan dibebankan kepada ibu rumah tangga. Hal ini dapat menimbulkan gejala stres dari beberapa faktor penyebab stres dan psikomatis yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh keadaan kejiwaan sebab emosi tertumpuk dan menimbulkan guncangan dalam diri seseorang atau ibu rumah tangga, seperti kecemasan, lingkungan sosial yang mempengaruhi pikiran negatif dan stres (Sari et al, (2020) dalam Windayani, & Sakti, 2020).

Menurut (Uloli et al., 2019) terdapat empat reaksi stress diantaranya, reaksi kognitif, menyebabkan mudah lupa, sulit berkomunikasi atau sulit mengambil

keputusan. Reaksi perilaku tampak pada perilaku menyimpang meningkatnya frekuensi merokok ataupun menghindari bertemu dengan orang. Reaksi fisiologi muncul keluhan fisik dapat menyebabkan kondisi kesehatan fisik seseorang seperti, pusing, nyeri, tekanan darah meningkatkan nyeri lambung ataupun rambut rontok. Reaksi psikologis biasanya dikaitkan dengan aspek emosi, seseorang akan mudah sedih, mudah tersinggung dan mudah marah.

Berbicara kasar, memarahi, mencaci, membentak, dan mengancam anak merupakan fenomena yang akhir-akhir ini terjadi dan membudaya di masyarakat Indonesia. Dimana perilaku tersebut dianggap sebagai hal yang wajar dan biasa dilakukan orang tua untuk memberikan contoh kepada anaknya menggunakan Bahasa atau tutur kata yang tidak baik agar anak patuh dan nurut (Susanti, H., 2018).

Menurut (Cahyo et al, 2020) Tanpa disadari orang tua pernah melakukan kekerasan salah satu kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan verbal atau *verbal abuse*. *Verbal abuse* adalah tindakan menyakiti seseorang secara psikologis. Tindakan ini berupa menghina,



mengutuk, menghujat, memperlakukan, mengejek, berteriak, rasisme, dan memperlakukan seseorang di depan umum menggunakan kata-kata umpatan kotor membuat pernyataan ejekan, menggunakan nada suara menjatuhkan martabat. Kekerasan verbal lebih buruk dari kekerasan fisik karena ini adalah bentuk kekerasan psikologis yang dapat menyerang mental seseorang.

Menurut *World Health Organization* (WHO) secara global, diperkirakan 1 miliar anak berusia 2-17 tahun, telah mengalami kekerasan atau penelantaran secara fisik, seksual, atau emosional dalam satu tahun terakhir (WHO., 2020). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, terdapat 2.982 kasus terkait pelanggaran perlindungan khusus anak sepanjang 2021 (Mahmudan, 2022). Data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) menunjukkan telah terjadi 3.356 kasus kekerasan terhadap anak, diantaranya 902 kekerasan fisik, 803 kekerasan psikis, dan 1.069 kasus kekerasan seksual sepanjang 2021 (Kartika Sari, 2022). Sedangkan, kasus kekerasan anak di Jawa Barat sepanjang tahun 2021

tercatat 1.088 jiwa (SIMFONI PPA., 2022). Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) dikota Cirebon jumlah laporan pengaduan anak korban kekerasan tahun 2021 sebanyak 30 kasus (DP3APPKB., 2021).

Penelitian (Wijayanti (2017) dalam Juniawati, D., & Zaly, 2021) menyatakan bahwa 75,5 % ibu adalah orang yang paling sering melakukan *verbal abuse*. Menurut (Nurmalina, 2020) hal yang menyebabkan ibu melakukan kekerasan terutama kekerasan verbal karena kenakalan anak.

Adapun Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat stress dengan perilaku *verbal abuse* ibu rumah tangga di desa Mekarsari kecamatan Waled kabupaten Cirebon tahun 2023.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat stress dengan



perilaku *verbal abuse* ibu rumah tangga di desa Mekarsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon tahun 2023.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat stres dan variabel terikat perilaku *verbal abuse*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak di desa Mekarsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon yaitu berjumlah 444 orang dengan jumlah sampel sebanyak 82 orang didapat menggunakan Teknik *propotionated stratified random sampling*. Dengan kriteria ibu rumah tangga yang memiliki anak dan ibu rumah tangga yang tinggal serumah dengan anaknya. Kuesioner tingkat stres menggunakan kuesioner DASS 42 (*Depression Anxiety*

Stress Scale) yang dikembangkan oleh Lovibond.S.H dan Lovibond.P.F (1995) dan kuesioner *Verbal Abuse* memodifikasi dari Yoniar (2016) berisikan 7 pernyataan.

Penelitian ini menggunakan Analisa univariat dan bivariat. Pada analisa univariat dengan tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik terdiri dari umur, tingkat Pendidikan dan jumlah anak. Pada Analisa bivariat menggunakan *chi square* untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara tingkat stres dengan perilaku *verbal abuse*. Penelitian dilakukan pada 23 Maret - 30 April 2023.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Rentang Usia		
20 – 30 tahun	12	14,6
31 – 40 tahun	36	43,9
≥ 41 tahun	34	41,4
Total	82	100
Pendidikan		
SD	40	48,8
SMP	16	19,5
SMA	26	31,7
Total	82	100
Jumlah Anak		
1	15	18,3
2	47	57,3
3	13	15,9
4	7	8,5
Total	82	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jika dikategorikan dalam rentang usia, dari 82 responden sebagian besar berada pada usia 31-40 tahun sebanyak 36 responden (43,9%). Kategori tingkat pendidikan sebagian besar responden

memiliki tingkat Pendidikan SD sebanyak 40 responden (48,8%) dan kategori jumlah anak diketahui sebagian besar responden memiliki jumlah anak 2 sebanyak 47 responden (57,3%).

Tabel 2 Analisis Univariat Tingkat Stres dan Perilaku *Verbal Abuse*

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tingkat Stres		
	Normal	30	36,6
	Stress ringan	22	26,8
	Stress sedang	22	26,8
	Stress berat	8	9,8
	Total	82	100
2.	Verbal Abuse		
	Bukan perilaku <i>verbal abuse</i>	37	45,1
	Perilaku <i>verbal abuse</i>	45	54,9
	Total	82	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat dari 82 responden yang diteliti sebagian besar ibu rumah tangga mengalami stress normal sebanyak 30 ibu rumah tangga dengan presentase (36,6%) sedangkan pada

variabel *verbal abuse* sebagian besar ibu rumah tangga melakukan perilaku *verbal abuse* sebanyak 45 ibu rumah tangga (54,9%).

Tabel 3 Analisa Bivariat Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku *Verbal Abuse* Ibu Rumah Tangga

Tingkat stress	Perilaku <i>verbal abuse</i>				Total		<i>P Value</i>
	Bukan perilaku <i>verbal abuse</i>		Perilaku <i>verbal abuse</i>				
	n	%	n	%	N	%	
Normal	24	80	6	20	30	100	0,000
Ringan	11	50	11	50	22	100	
Sedang	2	9,1	20	90,9	22	100	
Berat	0	0	8	100	8	100	
Total	37	45,1	45	54,9	82	100	



Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa 30 ibu rumah tangga yang mempunyai tingkat stress normal bukan perilaku *verbal abuse* sebanyak 24 ibu rumah tangga (80%) dan 6 ibu rumah tangga perilaku *verbal abuse* (20%). Hasil

Pembahasan

Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Verbal Abuse Ibu Rumah Tangga Di Desa Mekarsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu rumah tangga yang memiliki stress normal sebanyak 30 ibu rumah tangga, diantaranya 6 ibu rumah tangga perilaku *verbal abuse* (20%), sebanyak 24 ibu rumah tangga bukan perilaku *verbal abuse* (80%). Artinya ibu rumah tangga tersebut tidak mengalami stress dan mempunyai mekanisme coping stress yang baik serta mampu mengelola emosinya dengan baik sehingga tidak melakukan tindak kekerasan dan memperlakukan anaknya dengan baik.

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000. Karena *p value* < $\alpha = 0,05$ sehingga

uji *chi square* didapatkan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 diterima artinya “terdapat Hubungan Antara Tingkat Stress dengan Perilaku *Verbal Abuse* Ibu Rumah Tangga di Desa Mekarsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023”.

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya “ terdapat hubungan antara tingkat stress dengan perilaku *verbal abuse* ibu rumah tangga di desa Mekarsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon tahun 2023 “. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah et al, 2021) terdapat hubungan yang positif antara tingkat stress ibu dengan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah dasar selama pandemic COVID-19 di desa Tanjungsari kota Majalengka dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 (*p-value* < 0,05) dan nilai koefisien korelasi $P = 0,323$. Artinya semakin tinggi tingkat stress ibu, maka semakin tinggi perilaku kekerasan pada anak usia sekolah dasar begitupun sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Larasati, A. F., & Salim, 2022) mengenai Korelasi Antara Tingkat Stres dengan Tindakan Kekerasan Pada Anak selama



pandemi covid-19 dengan responden 100 ibu bekerja didapatkan hasil ibu yang mengalami tingkat stress rendah jarang melakukan tindakan kekerasan pada anak baik fisik maupun verbal (60%).

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 22 ibu rumah tangga memiliki stress sedang melakukan perilaku *verbal abuse* 20 ibu rumah tangga (90,9%). Tekanan dan stress yang dirasakan membuat ibu rumah tangga sulit untuk berfikir rasional dan sulit mengontrol emosi tanpa berfikir Panjang, melampiaskan amarah dan emosi negatif sehingga terjadi kekerasan salah satunya melalui perkataan atau disebut *verbal abuse*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Maknun, 2019) orang tua yang kesulitan mengendalikan dan mengontrol emosi disebabkan oleh mereka yang mengalami stress, memiliki luka batin dan gangguan kejiwaan.

Stres kerap dialami oleh ibu dikarenakan berbagai masalah yang beraneka ragam baik dari diri ibu rumah tangga maupun lingkungan yang menyebabkan stres. Ketika ibu rumah tangga tidak mampu mengendalikan stres mengakibatkan ibu rumah tangga mengalami kelelahan, sulit mengendalikan

emosi, agresif dan berperilaku negatif kepada orang lain dan ini berkaitan dengan gejala stress yang dapat mengarah pada perilaku kekerasan salah satunya kekerasan verbal atau *verbal abuse*. Menurut (Khairati., 2019) ketidakmampuan dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi pada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja akan menjadi suatu beban yang dirasakan. Ibu yang tidak dapat mengelola dan mengontrol tekanan menyebabkan ibu stress hal tersebut akan mempengaruhi tindakan kekerasan yang dilakukan terutama kepada anak. Ibu akan melampiaskan perasaan dan emosi pada anak dengan tindakan kekerasan seperti memukul, mencubit ataupun mencaci maki.

Pada penelitian Ibu rumah tangga yang memiliki kategori stress normal cenderung tidak melakukan perilaku *verbal abuse*. Sebanyak 22 ibu rumah tangga yang berada dalam kategori stress sedang cenderung melakukan perilaku *verbal abuse* sebanyak 20 ibu rumah tangga (90,9%) sehingga dapat disimpulkan bahwa stress yang dialami ibu rumah tangga akan menyebabkan ibu rumah tangga melakukan perilaku *verbal abuse*.



Simpulan

1. Gambaran Tingkat stress pada ibu rumah tangga di desa Mekarsari kecamatan Waled kabupaten Cirebon tahun 2023 hampir sebagian besar memiliki stress normal yaitu sebanyak 30 ibu rumah tangga (36,6%).
2. Gambaran perilaku *verbal abuse* pada ibu rumah tangga di desa Mekarsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon tahun 2023 sebagian besar melakukan perilaku *verbal abuse* sebanyak 45 ibu rumah tangga (54,9%).
3. Terdapat hubungan antara tingkat stress dengan perilaku *verbal abuse* ibu rumah tangga di desa Mekarsari kecamatan Waled kabupaten Cirebon tahun 2023 dengan nilai *p value* = 0,000

Saran

Diharapkan bagi ibu rumah tangga untuk dapat mengendalikan stress yang dirasakan serta melakukan manajemen stress yang baik ibu rumah tangga dapat menambah pengetahuan dan informasi cara mendidik anak yang baik dan benar serta meningkatkan pemahaman dan pencegahan terjadinya kekerasan verbal pada anak

melalui komunikasi yang baik supaya anak terhindar dari kekerasan verbal.

Daftar Pustaka

- Afifah, L., Maryoto, M., & Susanto, A. (2021). Hubungan Tingkat Stres Ibu dengan Perilaku Kekerasan pada Anak Usia Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 216–225.
- Cahyo, E. D., Ikashaum, F., & Pratama, Y. P. (2020). Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3, 247–255.
- DP3APPKB. (2021). *Laporan Pengaduan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan*.
<https://data.cirebonkota.go.id/dataset/06f952d4-e11e-5a5f-963f-4fea0be60811/dokumen/626314d3-d255-5723-8973-486ba6367912>
- Heryanto, M. L., Saprudin, A., Yanti, S. D., & Moonti, M. A. . (2023). Lama Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Pada Anak Prasekolah. *Journal of Midwifery Care*, 3(02), 136–144.
<https://doi.org/10.34305/jmc.v3i02.740>.
- Juniawati, D., & Zaly, N. W. (2021). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Buletin Kesehatan*, 5(2), 53–64.



2ST NATIONAL NURSING CONFERENCE :
THE SUSTAINABLE INNOVATION IN NURSING EDUCATION
AND PRACTICE
VOL. 1 NO. 2 (2023)
DOI : <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.872>

- Kartika Sari, D. (2022). Gambaran Persepsi Orang Tua Tentang Verbal Abuse Pada Anak Usia Sekolah Di Dusun Jetis Pilangsari, Kec.Ngrampal,Kab.Sragen. *Nusantara Hasana Journal*, 2(4), 156–167.
- Khairati. (2019). *Hubungan Stress Ibu Dengan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Skripsi, Universitas Medan Area.*
- Larasati, A. F., & Salim, L. A. (2022). Korelasi Tingkat Stres Pada Ibu yang Bekerja dengan Tindakan Kekerasan pada Anak Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(4), 569–585.
- Mahmudan, A. (2022). *Kasus Kekerasan Anak Paling Marak di Indonesia pada 2021.*
<https://dataindonesia.id/ragam/detail/kasus-kekerasan-anak-paling-marak-di-indonesia-pada-2021>
- Maknun, L. (2019). Kekerasan terhadap Anak yang dilakukan oleh Orang Tua (Child Abuse). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 66–77.
- Nurmalina, N. (2020). Penganiayaan Emosional Anak Usia Dini melalui Bahasa Negatif dalam Kekerasan Verbal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2),. <https://doi.org/1616-1624>.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.909>
- SIMFONI PPA. (2022). *Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak.*
<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Susanti, H., & N. (2018). Komunasi Verbal Abuse Orang Tua Pada Remaja. *Jurnal Niara*, 10(2), 139–151.
- Syam, R., Bakhri Gaffar, S., Jalal, N. M., & Kusuma, P. (2022). Psikoedukasi Manajemen Stres Pada Ibu Rumah Tangga. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10).
- Uloli, D. R., Supiadi, E., & W. (2019). Manajemen Stres Pada Petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Subang. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 01, 50–92.
- WHO. (2020). *Violence Children.*
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-children>
- Windayani, & Sakti, P. (2020). Faktor-Faktor Stres Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Menghadapi Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). *Jurnal Psimawa*, 3(2), 67–73.
<http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>